

PENGARUH FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PRODUKTIVITAS WANITA TUKANG TENUN IKAT DI KABUPATEN KLUNGKUNG

I Gusti Ngurah Oka Aditya Dharma
Putu Ardhana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana

ABSTRAK

Sektor unggulan dalam perekonomian yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan pembangunannya adalah sektor pariwisata, sebagaimana kedudukannya sekarang ini merupakan salah satu sektor unggulan. Jika ditinjau dari aspek sosial dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pembangunan di daerah dan turut meningkatkan kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber dan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini seperti data tentang pendidikan, umur, jam kerja, jumlah tanggungan tukang tenun wanita. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang disebut regresi linear berganda. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sosial secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung, untuk mengetahui pengaruh variabel sosial secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung dan untuk mengetahui diantara variabel sosial tersebut, variabel mana yang dominan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan, umur, jam kerja, jumlah tanggungan berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Umur merupakan variabel dominan yang mempengaruhi produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

Kata kunci : *Produktivitas, pendidikan, umur, jam kerja, jumlah tanggungan.*

ABSTRACT

Development of the tourism sector in its current position is one of the leading sectors of the economy that must be developed and improved. If examined from social economy aspect, can increase society incomes, expand employment opportunities, increase government revenue, increase in foreign exchange earnings, increase entrepreneurship, and also encourage regional development. In this study the type of used data is secondary data that has been collected by other party or through a new data search . In this research is data on education, age, working hours, number of female weaver's dependent. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. The purpose of this study is determining the influence of social variables simultaneously on productivity of tied woven fabric female worker in Klungkung regency, determining the influence of social variables partially on productivity of tied woven fabric female worker in Klungkung regency and determining the most dominant that influences productivity of tied woven fabric female worker in Klungkung regency. The results show the variables of education, age, working hours, number of dependents has significant effect simultaneously and partially on the productivity of tied woven fabric female worker in Klungkung regency. Age is the most dominant factor affecting the productivity of tied woven fabric female worker in Klungkung regency .

Keywords : *Productivity , education , age , working hours , number of dependents*

PENDAHULUAN

Pengembangan dan penerapan teknologi sangat pesat di abad ini, hal-hal yang berkaitan dengan warisan budaya mempunyai daya tarik yang luar biasa, terutama dikalangan internasional. Khususnya bangsa Eropa dan Amerika sangat menghargai sesuatu yang bernilai sejarah dan budaya yang kuat dan bersifat tradisional. Mereka menganggap bahwa sejarah dan

budaya yang kental merupakan identitas masyarakat yang tak ternilai dan berdaya seni tinggi. Sehingga banyak wisatawan tertarik untuk menelusuri kearifan lokal di Indonesia yang masih terkenal dengan identitasnya dalam melestarikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya di setiap daerah.

Kehidupan pada abad ini lebih menuntut setiap insan manusia untuk lebih giat bekerja dalam mempertahankan eksistensinya. Kaum wanita tidak mendapat pengecualian untuk tidak ikut berperan di lingkaran kehidupan tersebut. Demi untuk peningkatan taraf hidup dan status ekonomi keluarga mereka aktif menelusuri kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi ini dikenal sebagai beban ganda seorang perempuan. Disamping para wanita ikut mendukung keluarga dalam mencari penghasilan namun tuntutan sebagai pengatur rumah tangga dan mendidik anak masih sering dibebankan kepadanya seorang diri (Rahayu:2008). Terlebih lagi pada wanita hindu di Bali, selain mengurus masalah keluarga para wanita ini juga dituntut ikut serta dalam serangkaian upacara keagamaan maupun adat istiadat seperti sembahyang, membuat sesajen dan upacara, bermasyarakat (mebanjara) dan sebagainya. Dengan beban seperti itu sangat wajar jika wanita lebih diperhatikan kesejahteraannya.

Terlebih pada tenaga kerja wanita yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak secara otomatis membutuhkan pendapatan lebih besar daripada pendapatan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak akan membelanjakan uang yang dimilikinya untuk membeli kebutuhan sehari-hari keluarga melebihi keluarga dengan jumlah tanggungan yang sedikit. Para tenaga kerja juga tidak segan-segan untuk menambah jam kerja mereka dan mengurangi waktu luangnya demi mendapat upah lebih. Sehingga secara otomatis akan meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja tersebut. Namun kurangnya pendidikan yang diperoleh oleh kaum perempuan akan sangat mempengaruhi produktivitas kerja mereka. Karena pada dasarnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat produktivitas kerjanya juga akan semakin tinggi.

Pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktivitas semakin meningkat (Sihombing, 2009). Banyak tantangan yang dihadapi oleh Provinsi Bali terutama terkait dengan masalah penguasaan atas ilmu pengetahuan. Bali yang mendasarkan pembangunannya pada pertanian, industri, dan pariwisata dengan dukungan budayanya yang kaya masih menghadapi persoalan-persoalan yang mendasar. Akan tetapi, sebagian besar penduduk masih berpendidikan formal yang rendah. Posisi dan kondisi perempuan di Provinsi Bali masih sangat perlu diperhatikan, mengingat peranan perempuan dalam berbagai keberhasilan program pembangunan pendidikan dasar sangat penting.

Keterlibatan kaum perempuan dalam ekonomi keluarga salah satunya adalah dengan memasuki sektor-sektor informal. Hakim (2011) menyebutkan, sektor informal selain lebih fleksibel juga mempunyai kemampuan bertahan yang tinggi dalam menghadapi kondisi tekanan ekonomi apapun. Oleh karena itu, di sektor informal perempuan nampaknya lebih sesuai dalam melaksanakan perannya selain sebagai ibu rumah tangga juga mampu untuk aktif dalam kegiatan ekonomi. Hidayat, 1987 (dalam Damongllala, 2010) menyebutkan sektor informal banyak diminati kaum perempuan karena relatif fleksibel dalam waktu kerja, tidak membutuhkan modal besar, dapat menggunakan bahan setempat dan tidak membutuhkan latar belakang pendidikan tinggi.

Mayoritas penduduk provinsi Bali menganut agama Hindu. Agama Hindu terkenal dan identik dengan upacara-upacara keagamaannya, yang mana dalam melaksanakan upacara agama tersebut berbagai sarana dan prasarana diperlukan demi utuhnya suatu upacara, salah satu diantaranya adalah kain tenun ikat Bali. Hasil kerajinan budaya ini pada mulanya hanya dapat dipergunakan oleh tetua serta kalangan bangsawan namun saat ini sebagian besar masyarakat di Provinsi Bali dapat mengenakannya baik dalam keperluan upacara yang tergolong bentuk upacara kecil, menengah, ataupun besar. Di Bali, tiap industrinya rata-rata memproduksi kain tenun ikat masih menggunakan motif dan desain tradisional. Kain-kain yang disebut “wastra” dalam adat Bali, berperan penting dalam upacara-upacara adat. Sejak lahir sampai meninggal, mulai pagi hari ketika matahari terbit sampai terbenam, orang Bali menjalani kehidupannya dengan berbagai upacara adat. Warisan budaya ini menyebabkan beberapa jenis kain dianggap sakral dan berhubungan erat dengan upacara-upacara keagamaan (Sukawati, 2007).

Kabupaten yang terkenal produksinya akan tenun ikat di Bali adalah di kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung adalah Kabupaten kedua terkecil setelah Denpasar. Pada umumnya permukaan tanah tidak rata dan bergelombang bahkan sebagian merupakan bukit-bukit terjal yang kering dan tandus serta sebagian lagi merupakan dataran rendah. Walaupun kabupaten ini tergolong kabupaten terkecil kedua setelah Denpasar dan sebagian besar merupakan bukit terjal dan kering namun di kota inilah sektor industri yang mengusung kearifan lokal banyak ditemui dibandingkan dengan pengrajin tenun ikat di kabupaten lainnya.

Tabel 1 meyakinkan bahwa Kabupaten Klungkung merupakan pusat Industri Tenun Ikat terbesar di Provinsi Bali, dimana dapat dilihat jumlah industri yang memproduksi tenun ikat di kabupaten ini mencapai 60 unit industri yang mempekerjakan 1166 orang tenaga kerja yang tersebar di masing-masing kecamatannya. Jumlah ini dirasa cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain seperti Kabupaten Karangasem yang mempunyai 21 buah industri tenun ikat dengan mengusung 310 orang tenaga kerja, sedangkan kota Denpasar yang dipusatkan sebagai sentral/pusat dari sebagian besar kehidupan di Provinsi Bali hanya mempunyai 8 buah industri tenun ikat dengan mengusung 129 orang tenaga kerja. Jumlah perusahaan tenun ikat di kota Denpasar sebanding dengan Kabupaten Gianyar namun berbeda pada tingkat tenaga kerjanya dimana mempekerjakan 279 orang tenaga kerja pada unit usaha.

Tabel 1 Industri Tenun Ikat dan Jumlah Tenaga Kerja di masing- masing Kabupaten di Provinsi Bali pada tahun 2012

NO	KABUPATEN	JUMLAH INDUSTRI (Buah)	Tenaga Kerja (orang)
1	KARANGASEM	21	310
2	BADUNG	1	3
3	BULELENG	0	0
4	DENPASAR	8	129
5	BANGLI	0	0
6	KLUNGKUNG	60	1166
7	TABANAN	0	0
8	GIANYAR	8	279
9	JEMBRANA	1	10
	TOTAL	99	1809

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Direktori 2012 (Data Diolah)

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS.

Produktivitas adalah rasio antara *output* dan *input* dari suatu proses produksi dalam periode tertentu. *Input* terdiri atas manajemen, tenaga kerja, biaya produksi, peralatan, serta waktu, sedangkan *output* meliputi produksi, produk penjualan, serta pendapatan (Mangkuprawira dan Hubeis,2007:102). Produktivitas merupakan salah satu ukuran paling penting dalam kinerja perekonomian. Produktivitas adalah suatu konsep yang mengukur rasio dari total *output* terhadap rata-rata terimbang dari input.

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, serta tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa pendidikan, umur, jam kerja dan jumlah tanggungan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung.
2. Diduga bahwa pendidikan, umur, jam kerja dan jumlah tanggungan, berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sosial terhadap produktivitas wanita tukang tenun kain ikat di Kabupaten Klungkung. Untuk membangun pernyataan yang menjelaskan suatu fenomena yang ada dipergunakan pendekatan secara asosiatif.

Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Klungkung. Lokasi ini dipilih karena pengrajin kain tenun ikat di Kabupaten Klungkung lebih banyak dari kabupaten lainnya. Kabupaten ini dipilih secara *purposive* dilihat dari sejarah dimana Kabupaten Klungkung sejak zaman dahulu memang sudah terkenal akan kegiatan pertenunannya. Objek dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja wanita tenun ikat di Kabupaten Klungkung. Dengan variabel pendidikan, umur, jam kerja, jumlah tanggungan untuk mengukur produktivitas tukang tenun.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh sosial secara parsial dan simultan. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Produktivitas tenaga kerja perempuan
- α = Konstanta
- x_1 = Pendidikan
- x_2 = Umur
- x_3 = Jam Kerja
- x_4 = Jumlah Tanggungan
- $b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien regresi variable $x_1 x_2 x_3 x_4$
- e = Standar error (variabel pengganggu)

Akan lebih baik terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan model regresi. Pengujian ini bertujuan agar estimasi regresi yang dilakukan memang layak untuk digunakan dan harus memenuhi syarat-syarat sehingga tidak menimbulkan hasil

yang bias dalam pengujian. Pengujian uji asumsi klasik yang digunakan antara lain: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas dan 3) uji heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji F digunakan sebagai alat uji variabel-variabel regresi secara serempak yaitu untuk menguji pendidikan (X1), umur (X2), jam kerja (X3), dan jumlah tanggungan (X4) secara simultan terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung (Y). Uji t digunakan sebagai alat uji variabel-variabel regresi yaitu pendidikan (X1), umur (X2), jam kerja (X3), dan jumlah tanggungan (X4) secara parsial terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung (Y). Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} harus dibandingkan dengan t_{tabel} pada derajat keyakinan tertentu dengan asumsi variabel-variabel bebas yang lain tetap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data menggunakan bantuan program SPSS 17 maka hasil uji analisis pengaruh sosial ekonomi terhadap produktivitas tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung seperti dirangkum ada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	16,458	5,755			-2,860	,005
Pendidikan	1,555	0,648	0,142		2,399	,019
Umur	0,683	0,065	0,607		10,571	,000
Jam_kerja	0,167	0,027	0,231		6,234	,000
Jumlah_tanggungan	2,152	0,572	0,221		3,760	,000

Sumber: Data diolah, 2013

Hasil yang diperoleh pada tabel 2 dimasukkan ke persamaan regresi linear berganda, maka diperoleh:

$$\hat{Y} = 16,458 + 0,142X_1 + 0,607X_2 + 0,231X_3 + 0,221X_4 \dots\dots\dots(2)$$

$$t = -2,860 \quad (2,399) \quad (10,571) \quad (6,234) \quad (3,760)$$

$$Sig = 0,005 \quad (0,019) \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,886$$

$$F = 168,532$$

Keterangan:

Y = Produktivitas tenaga kerja wanita

X1 = Pendidikan

X2 = Umur

X3 = Jam Kerja

X4 = Jumlah Tanggungan

Uji F (Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda)

Dalam uji menggunakan Uji signifikansi koefisien regresi berganda didapat hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,6% yang memiliki makna bahwa variasi tingkat produktivitas dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pendidikan, umur, jam kerja dan jumlah tanggungan. Sedangkan sebesar 11,4% sisanya dalam penelitian ini menjelaskan variabel yang tidak diteliti. Sehingga hasil uji F dapat dilihat F_{hitung} (168,532) > F_{tabel} (2,48), maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan (X1), umur (X2), jam kerja (X3), dan jumlah tanggungan (X4) secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas (Y). Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh nyata dan signifikan pendidikan (X1), umur (X2), jam kerja (X3), dan jumlah tanggungan (X4) secara simultan terhadap produktivitas (Y).

Uji t (Uji Signifikansi Koefisien Beta Secara Parsial)

Secara parsial Pendidikan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Analisis menggunakan uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 2,399 dan t tabel sebesar 1,671 pada taraf nyata 5 persen. Nilai tersebut mempunyai arti t hitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,142 mempunyai arti bila pendidikan bertambah satu tahun maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sebesar 0,142 meter. Hasil penelitian ini berbeda dengan Siti Maria (2013), pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Karena produktivitas tidak sepenuhnya didorong oleh pendidikan yang tinggi, tapi lebih pada kemampuan. Namun di penelitian ini produktivitas berpengaruh positif karena pendidikan mempercepat pembentukan dan penambahan pengetahuan serta keterampilan tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan dengan aman, selamat dalam waktu yang cepat sehingga mempengaruhi seseorang dalam cara berfikir dan bertindak dalam menghadapi pekerjaan yang akan mempengaruhi produktivitasnya.

Secara parsial Umur (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Analisis menggunakan uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 10,571 dan t tabel sebesar 1,671 pada taraf nyata 5 persen. Nilai tersebut mempunyai arti t hitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,607 memiliki arti bila terjadi penambahan umur satu tahun maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sebesar 0,607 meter. Berbeda dengan penelitian Indra Gustiawan (2013), umur tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Dikarenakan umur seorang pemanen rendah atau tinggi tidak menjamin hasil panen buah sawit akan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Sedangkan di penelitian ini peningkatan umur memperlihatkan dampak dari kedewasaan diri seseorang dimana lebih mampu dalam pengendalian emosi dan pikiran serta bijaksana sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil pekerjaan yang semakin baik yang secara langsung meningkatkan produktivitasnya.

Secara parsial Jam kerja (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Analisis menggunakan uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 6,234 dan t tabel pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,671. Nilai tersebut mempunyai arti t hitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,231 memiliki arti bila jam kerja bertambah satu jam maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sebesar 0,231 meter. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Uti Andari (2012), semakin banyak seseorang mencurahkan waktunya untuk berkerja, akan berdampak pada kemampuannya dalam menguasai pekerjaan di bidangnya yang secara langsung akan meningkatkan produktivitasnya.

Secara parsial Jumlah tanggungan (X4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Analisis menggunakan uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 3,760 dan t tabel pada taraf nyata 5 persen sebesar 1,671. Nilai tersebut mempunyai arti t hitung > t tabel yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,221 memiliki arti bila jumlah tanggungan bertambah satu jiwa maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas sebesar 0,221 meter. Dikomparasi dengan penelitian Siti Ramadhani (2013), jumlah tanggungan tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas karyawan pemanen dan pemupuk hal ini disebabkan karena produktivitas dihasilkan berdasarkan ketentuan basis borongan perusahaan. Namun dalam penelitian ini, jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap produktivitas. Hal ini dikarenakan jika seseorang mempunyai beberapa orang tanggungan maka pekerja tersebut akan berupaya memenuhi kebutuhannya beserta tanggungannya sehingga secara langsung akan meningkatkan produktivitas.

Variabel Dominan

Berdasarkan nilai *standardized coefficients beta* diketahui bila umur adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di kabupaten klungkung, dimana umur memiliki nilai sebesar 0,607 sedangkan variabel pendidikan sebesar 0,142, variabel jam kerja sebesar 0,231, dan variabel jumlah tanggungan sebesar 0,221.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk meneliti data yang diperoleh apakah berdistribusi (sebaran) normal atau tidak. Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test memperlihatkan nilai koefisien Asymp. Sig 2 tailed dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,994 > taraf signifikansi 5%, sehingga menarik kesimpulan yaitu residual dari regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk meneliti apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji model regresi apakah antar variabel bebas ditemukan korelasi. Jika di antara variabel bebas tidak terjadi korelasi menandakan bahwa model regresi yang digunakan baik. Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan signifikansi nilai variabel bebas dari pendidikan, umur, jam kerja, dan jumlah tanggungan bernilai di atas 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pada pembahasan dari bab sebelumnya yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Variabel pendidikan (X_1), umur (X_2), jam kerja (X_3), dan jumlah tanggungan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung.
2. Secara parsial variabel pendidikan, umur, jam kerja dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung (Y).
3. Variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas wanita tukang tenun ikat di Kabupaten Klungkung adalah umur. Hal ini dikarenakan faktor umur mencakup kematangan berpikir dan emosional tenaga kerja. Kondisi tersebut sangat mempunyai andil besar dalam kegiatan produksi.

Saran

Diharapkan kepada pengusaha agar lebih memperhatikan kesejahteraan para wanita tukang tenun ikat, dengan cara memberikan insentif berdasarkan jam kerja mereka. Insentif ini akan memacu tenaga kerja untuk datang tepat waktu dan meningkatkan produktivitas sehingga secara bersamaan akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saran terhadap pemerintah daerah diharapkan lebih banyak membuat program-program yang mendukung dan melibatkan peranan perempuan dalam pembangunan, seperti program pelatihan dan sebagainya. Dan Dalam menarik

minat berwirausaha dapat dilakukan dengan penyediaan bahan baku dan pemberian pinjaman. Untuk tenaga kerja wanita agar lebih aktif dalam mengikuti segala bentuk kegiatan-kegiatan berupa pelatihan dan sebagainya yang dapat meningkatkan keterampilan, keahlian dan pengembangan diri. Dan yang paling penting bagi para wanita adalah memiliki sikap berani dalam memperjuangkan hak yang sepatutnya mereka dapatkan untuk diri sendiri maupun keluarga.

REFERENSI

- Aviliani. 2009. Pengangguran dan Kemiskinan : Berdayakan Sektor Pertanian. *Jurnal Sekretariat Negara RI*, No. 14, h:76-93.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Bali Dalam Angka 2012*. Denpasar. BPS Provinsi Bali.
- Dicky Wahyudi dan Tri Wahyu Rejekiningsih. 2013. Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), h;1-11.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta : Eirlangga.
- Halima Salihi Ahmad dan Mahmoud Zubair Imam. 2013. A Study Of Causality between Poverty and Education In Nigeria. *A paper presented at the 4 th*.
- M. Nazir, Saichudin dan Maulizar. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi. Jakarta.
- Publikasi Badan Pusat Statistik Melalui <http://www.bps.go.id>. Diunduh Tanggal 12 Desember 2013.
- Sen A. 1995. A Sociological Approach to The Meaurement of Poverty: A Reply to Professor Peter Townsend. *Oxford Economic Papers* 37: 669-676.
- Sukmaraga, Prima. 2011. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk. *Skripsi Yang Tidak Diterbitkan*. Universitas Diponogoro, Semarang.
- Suryawati, Criswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK*, 8(3):h:122-129.
- Suyana Utama, Made. 2011. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. *Skripsi Yang Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro Semarang.